

**ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO))**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Nama : M Syahid Abdillah
Npm : 1305170203
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

M SYAHID ABDILLAH NPM 1305170203. ANALISIS RASIO ARUS KAS Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan perusahaan Pada PTPN IV Persero. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2017.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PTPN IV. Yang di ukur menggunakan Rasio Arus Kas (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH).

Pendekatan penelitian adalah Deskriptif. Jenis data yang di gunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data skunder. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan adalah studi dokumentasi. Metode teknik analisis yang di gunakan adalah metode Deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PTPN IV Persero Yang di ukur menggunakan Rasio Aus Kas Operasi (AKO). Dari tahun 2012 sampai 2016 kurang baik. Hal ini dapat di lihat dari rasio Arus Kas Operasi (AKO), dari tahun 2012 sampai 2016 berada di bawah satu. Hal ini di sebabkan oleh tingginya kewajiban lancardari pada arus kas operasi perusahaan. Pada Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), pada tahun 2013,2015,2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi perusahaan atas investasi dari hutang yang ada. pada rasio pengeluaran modal (PM) nilai yang cukup rendah sehingga menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluarannya melalui arus kas operasi saja, disebabkan karena kecilnya pendapatan perusahaan dan meningkatnya piutang perusahaan yang menyebabkan arus kas operasi memiliki nilai yang kecil. Serta dikarenakan kewajiban yang meningkat setiap tahunnya tetapi tidak di ikuti dengan kenaikan arus kas operasi. Pada rasio total hutang (TH) pada tahun 2013,2015 dan 2016 mengalami penurunan hal ini di sebabkan oleh total kewajiban PTPN IV Persero lebih besar dari arus kas operasi perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada penulis dan dengan segala limpahan rahmat-Nya penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**. Penulisan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, program Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyelesaikan proposal skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan teristimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu ayahanda Sutarno serta ibunda Chairiyah yang telah mengasuh, membimbing, men-support dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai serta telah memberikan dukungan baik moril maupun materil juga selalu mendoakan penulis dengan setulus hati dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih Sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE,M.M M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Julia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. WIDIA ASTUTY SE, M.Si, Ak, QIA, Ak, CA, CPAI selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik di kelas D-Akuntansi-Pagi.
7. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Sahabat terbaik saya yaitu: Hartono, Ully Wadqully Jannaty, Iwan Rosady, Damar Ulem, Ricky Suprianto, Aldi Nanda Putra, Haule, Alby Marpaung, Aisyah, Nisya, Fiqih, yuli, Nadya, Afifah, kurnia DLL. yang senantiasa selalu memberikan semangat dan membantu saya hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
9. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi D pagi dan D malam Stambuk 2013, teman-teman gabungan konsentrasi Keuangan stambuk 2013, saya ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekanrekan mahasiswa/i serta para pembaca sekalian. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, September 2017

Penulis,

(M Syahid Abdillah)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Kinerja Keuangan	7
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	7
1.2 Tujuan Dan Kinerja Keuangan.....	8
1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	8
1.4 Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	9
2. Laporan Arus Kas	10
2.1 Pengertian Laporan Arus Kas.....	10

2.2 Tujuan Dan Kegunaan Laporan Arus Kas	11
2.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas	13
2.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	15
2.5 Rasio arus kas....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasi variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Pada PTPN IV Medan.....	33
B. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Pada PTPN IV Medan..	35
C. Rasio Pengeluaran Modal (PM) Pada PTPN IV Medan.....	37
D. Rasio Total hutang (TH) Pada PTPN IV Medan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informasi Keuangan.....	2
Tabel II.1 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	17
Tabel II.2 Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	18
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1 Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel IV.1 Arus Kas Operasi.....	34
Tabel IV.2 Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar.....	36
Tabel IV.3 Rasio Pengeluaran Modal.....	37
Tabel IV.4 Rasio Total Hutang.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang penuh dengan persaingan sekarang ini, perusahaan harus dapat mengelola sumber kas yang di miliki dengan sebaik-baiknya agar dapat bertahan dalam meneruskan aktifitas perusahaan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang baik harus menyusun laporan keuangan untuk mengetahui dengan jelas tentang sumber dan penggunaan kas. Laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang menyangkut arus kas perusahaan, yang bermanfaat dalam mengambil keputusan manajemen.

Salah satu alat yang di pakai untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan serta di susun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi.

Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha tersebut. Dari laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa di lakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk melakukan penilaian tersebut dapat menggunakan rasio

keuangan. Yang mana rasio keuangan ini merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:56) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Begitu juga PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, yang merupakan perusahaan milik negara yang bergerak pada sektor usaha perkebunan budidaya kelapa sawit, memerlukan alat untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan Tinjauan lapangan yang dilakukan di peroleh Konfirmasidata dan sebagai berikut

Berikut ini adalah Tabel Informasi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 yaitu:

Tabel 1.1

**Informasi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012 - 2016**

Tahun	Kas Netto	Hutang Lancar	Dividen	Aset tetap	Total hutang
2012	882.185.257. 299	1.664.457.586. 704	77.546.855.71 1	2.180.650.880. 063	5.059.770.955. 771
2013	595.316.333. 817	1.647.133.824. 282	74.972.900.37 8	2.600.263.826. 714	5.324.350.963. 951
2014	1.236.985.52 1.367	1.986.077.905. 542	48.000.526.12 0	2.757.503.499. 948	5.649.960.975. 167
2015	249.949.953. 484	1.863.289.650. 198	84.085.804.37 9	5.574.336.041. 892	6.831.910.004. 534
2016	1.006.910.24 4.433	1.720.081.492. 704	23.381.135.77 5	4.911.640.144. 574	6.556.189.020. 389

Sumber: Hasil Laporan Keuangan PTPN IV Medan

Dari tabel 1.1 di atas dapat di ketahui bahwa kas netto yang di peroleh dari aktivitas operasi pada Informasi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. pada tahun 2013, dan 2015 mengalami penurunan, kas dari aktivitas operasi

merupakan kegiatan atau operasi utama suatu perusahaan yang secara langsung berimbas pada kas. Menurut Darsono dan Ashari (2005:22) menyatakan bahwa “jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal.”

pada tahun 2014,2016 Dividen mengalami Penurunan. Berarti tingkat dividen perusahaan dapat di katakan *tidak baik*,

Menurut PSAK No 31 Bunga yang di bayar serta Dividen yang di terima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi yang bernilai positif

pada tahun 2016 Aset tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut PSAK (pernyataan standar akuntansi keuangan) Nomor 16 (Revisi 2011), Aset tetap adalah aset berwujud yang di miliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk di rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan kian meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

Rasio arus kas bersumber dari laporan arus kas.laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan

antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Dari laporan arus kas dapat di ketahui perubahan posisi dan serta kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Adapun alat analisis rasio arus kas yang di gunakan antara lain:

1. Rasio Arus kas operasi (AKO),
2. Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB),
3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL),
4. Rasio Pengeluaran Modal (PM),
5. Rasio Total Hutang (TH),
6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD),
7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB),
8. Dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Akan tetapi dalam penelitian ini , peneliti memilih 4 Rasio dari 8 Rasio yang ada yaitu: (AKO), (CKHL), (PM), (TH), Dan untuk Rasio lain seperti Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), Dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Tidak digunakan karena keterbatasan data untuk menghitung rasio tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kas netto Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015
2. Terjadinya naik turun dividen pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan
3. Terjadinya penurunan Aset Tetap pada tahun 2016

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Ada delapan rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan, namun penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dengan mengambil data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir, tahun 2012-2016 dengan membatasi penelitian ini dengan menggunakan: Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH).

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah rasio arus kas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PTPN IV Medan ?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk menganalisis bagaimana rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PTPN IV Medan.”

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu/pengetahuan yang mendalam mengenai laporan arus kas dalam bentuk rasio sehingga dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam hal penanaman modal.

b. Bagi perusahaan

Sebagai metode/bahan masukan bagi PTPN IV Medan mengenai perencanaan untuk menjalankan usahanya agar kedepannya agar dapat mengelola sumber dana dan pengeluaran kas dengan baik.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk penelitian selanjutnya pada masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja dapat di artikan sebagai prestasi yang di capai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut apabila tingkat kinerja baik, maka baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk buruk pula tingkat kesehatan tersebut.

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut (jumungan 2006:239) kinerja merupakan gambaran prestasi yang di capai perusahaan dalam kegiatan oprasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus di capai setiap perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah usaha yang di lakukan oleh perusahaan dalam mengukur kinerja keberhasilan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba. Sehingga dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mengandalkan daya yang ada.

1.2 Tujuan Dan Kinerja Keuangan

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir (2004:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang di maksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat prifitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang di maksud di ukur dar kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal pertama yang perlu di pertimbangkan peningkatan kinerja adlah penentuan sasaran dan

tanggung jawab yang di berikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut Sedarmayanti (2000:154) adalah:

1. Mengklarifikasi tanggung jawab
2. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standart kinerja
3. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbalan jasa yang di kaitkan dengan tujuan akhir.
4. Memberi tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

1.4 Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan

Analisis rasio arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya, yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah kehabisan sumber-sumber pembelanjaan. Dengan laporan arus kas tersebut dapat diketahui dan mana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan, adanya rasio arus kas dalam menganalisa laporan arus kas keuangan perusahaan dapat di jadikan pengukuran kinerja keuangan di berbagai industri.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:90) dengan melihat rasio arus kas kita dapat menilai dan mengidentifikaasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga, dan deviden.
- b. Kebutuhan dana dari pihak eksternal
- c. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
- d. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
- e. Informasi arus kas history sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang.

2. LAPORAN ARUS KAS

2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus keluar untuk setiap periode. Laporan arus kas ini dinyatakan pula dalam PSAK No. (2002:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas di peroleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Menurut Saffrida Hani (2014) bahwa laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang di kelompokkan atas aktivitas operasi, aktivitas dan pendanaan”.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:90) “laporan arus kas (*statment cash flow*) menurut informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu misalnya satu bulan atau satu tahu”.

Menurut Rudianto (2009:206) bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Menurut Kasmir (2012:59) bahwa laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu”.

Menurut Sumarsono (2005:320) baha “laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi”.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu biasanya satu tahun buku.

2.2 Tujuan Dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Informasi yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan akhir.

Untuk memberikan informasi penting mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode serta untuk memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya.

Menurut Dwi Martani (2014:45) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang di klasifikasikan berdasarkan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang perubahan kas masuk dan kas keluar suatu perubahan dalam satu periode tertentu.

Informasi laporan arus kas dapat berguna/bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan baik pihak-pihak manajemen, investor, kreditor. Maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Adapun kegunaan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Menurut PSAK NO 2 ED 2.2 par 27 (IAI,2009) kegunaan laporan arus kas adalah: jika digunakan data kaitannya dengan laporan keuangan lainnya. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan emungkinkan para pengguna

mengembangkan model untuk menilai sekarang dari arus kas dan masa depan dari berbagai entitas.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kegunaan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan arus kas untuk menilai suatu perusahaan dalam arus kas dan setara kas dan juga sebagai perbandingan anantara arus kas sekarang dan masa yang akan datang .

2.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut laporan PSAK No. 2 ED 2.5 par 5 (IAI,2009) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang di klasiikasikan menurut aktifitas operasi ,investasi,dan pendanaan.

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI,2009) aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba. Selain terkait dengan laporan laba rugi, arus kas operasi juga berkaitan dengan pos-pos dalam laporan neraca, pembayaran dimuka, utang dan beban masih harus di bayar (subramayam dan wild, hal 93)

Menurut darsono dan ashari (2005:2) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktiitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi

pinjaman, membayar, dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal.

2) Aktivitas Investasi

Menurut PSAK NO.2 ED .3 par 35 (IAI.2009), aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas” arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan kas dimasa depan (Darsono dan Ashari,2005 hal 23).

Menurut PSAK No. 2 ED .7 par 13 (IAI,2009) contoh dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang di kapitalisasi dan aset tetap yang di bangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Pembayaran kas untuk membeli instrument utang atau instrumen ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang di miliki untuk di perdagangkan atau di perjanjikan).
4. Kas yang di terima dari penjualan instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura (selain penerimaan kas untuk instrumen yang di miliki untuk di perdagangkan atau di perjanjikan).
5. Uang muka dan pinjaman yang di berikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang di beritahukan oleh lembaga keuangan).

6. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang di berikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang di berikan lembaga keuangan).
7. Pembayaran kas dengan sehubungan futures contrast, forward contrast, option contrast, dan swop contracs kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan di perdagangkan atau di perjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut di klasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan.

3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting di lakukan karena berguna untuk memprediksi klain atau arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Menurut PSAK No. 2 ED 2.8 par 21 (IAI, 2009) contoh arus kas yang berasal dari pendanaan.

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen lainnya
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham obligasi
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang

4. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban dan berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berguna, dapat di mengerti dan dapat di bandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakai sesuai dengan prinsip akuntansinya.

Terdapat dua metode penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Menurut Darsono Dan Ashari (2005:90) perbedaan dari kedua metode ini adalah:

Pada metode langsung. Arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan selama satu periode sedangkan pada metode tidak langsung, arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca. Perbedaan metode langsung dan tidak langsung adalah pada pelaporan kegiatan operasi.

Pada metode langsung, arus kas operasi di susun berdasarkan Kelompok-Kelompok utama dari penerimaan kas operasi (dari pelanggan), dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan). Sedangkan pada kegiatan investasi dan pendanaan, antara metode langsung dan tidak langsung relative sama.

Metode tidak langsung merupakan metode yang sering di gunakan di bagian awal untuk mengilustrasikan laporan arus kas. Menurut PSAK No. 2 ED 2.2 par 18 b (IAI:2009) " Laporan Arus Kas Tidak Langsung".

Ilustrasi Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung:

TABEL II.1
LAPORAN ARUS KAS METODE TIDAK LANGSUNG

<p>PT. MOBE Laporan Arus Kas Tahun Yang Berakhir 31 Desember</p>

TABEL II.2

Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT.MOBE	
Laporan Arus Kas	
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	XXX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(XXX)
Kas yang di hasilkan operasi	XXX
Pembayaran bunga	(XXX)
Pembayaran pajak penghasilan	(XXX)
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXX
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	
Perolehan anak perusahaan	(XXX)
Pembelian tanah, bangunan, peralatan	(XXX)
Hasil dari penjualan peralatan	XXX
Penerimaan bunga	XXX
Penerimaan deviden	XXX
Arus kas bersih yang di gunakan untuk aktivitas investasi	(XXX)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari pembelian saham	XXX
Hasil dari pinjamabn hutang jangka panjang	XXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(XXX)
Pembayaran deviden	(XXX)
Arus kas bersih yang di gunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXX)
Kenaikan bersih kas dan setara kasXXX	
Kas dan satara kas pada awal periodeXXX	
Kas dan setara kas pada akhir periodeXXX	

2.5 Rasio Arus Kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas, analisis laporan arus kas ini

menggunakan komponen dalam laporan arus kas. Komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dan analisis rasio arus kas.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) alat analisis laporan arus kas yang di perlukan untuk menilai likuiditas fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain.

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini di peroleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada di atas satu kali ini berarti jika di bawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. rasio ini di peroleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, pembayaran pajak, dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga}}{\text{Bunga}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini di peroleh dengan arus kas operasi di tambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Diiden Kas}}{\text{Hutang}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini di gunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini di peroleh dengan arus kas dari operasi di bagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini sdemakin baik kinerja keuangannya.

5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi di gunakan untuk membayar hutang. Rasio ini di peroleh dari arus kas operasi di bagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang di hasilkan dari aktivitas oprasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus KAs Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga,pajak dan deviden preferen). Rasio ini di peroleh dengan laba sebelum pajak dan bunga dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Dividen Preferen}}$$

7) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini di peroleh dari (laba bersih + beban bunga di akui + dan di kapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang di umumkan pengeluaran modal di bagi biaya bunga di kapitalisasi dan diakui dan di akui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam kemampuan kas memenuhi kas di masa mendatang.

AKBB

$$= \frac{\text{Laba Bersi} + \text{Bunga} + \text{deresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{peng.modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

8) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang, rasio ini di peroleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) di bagi rata-rata hutang yang jatuh tempo stiap tahun selama lima tahun.

KAK

$$= \frac{\text{Laba Sebalum Pajak dan Bunga} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rarta} - \text{Rata Lancar Selama 5 Tahun}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari penelitian terdahulu,penulis mengangkut beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut Merupakan Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut Analisis Rasio Arus Kas yang terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Hengky Stiawan (2006)	Analisis rasio arus kas pada perusahaan kelompok industri semen	PT. Semen cibinong, memiliki aktivitas operasi yang kurang efektif karena memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas normal operasi perusahaan.
2	Iqbal (2007)	Analisis laporan arus kas dalam mengambil keputusan manajemen PT Barata Indonesia	Penyajian laporan arus kas bumi putra telah sesuai dengan PSAK no. 2 dengan metode yang di gunakan yaitu metode tidak langsung yakni metode yang di susun dengan transaksi non kas untuk mendapatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sehingga perbedaan antara laba bersih dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi terlihat jelas.
3	Taufik Aktora Marbun (2015)	Analisis Rasio Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Millenium Pharmacon International, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan baha AKO berada di bawah 1 dan kinerja keuangan kurang baik. Pada CKHL, mengalami kenaikan hanya di tahun 2012 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menutupi kewajiban lancarnya. PM mengalami kenaikan hanya di tahun 2012 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah

			dalam membiayai pengeluaran modal. TH mengalami penurunan yang berarti perusahaan memiliki kinerja yang buruk dalam menutupi komitmen-komitmennya. KAK mengalami penurunan di tahun 2010 berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam 5 tahun.
4	Riki Budi Stiawan (2016)	Analisis rasio arus kas pada PT.Geoteknik Indonesia	Dengan adanya analisis laporan arus kas ini, pt.geonetik indonesia dapat melihat perbandingan dari persentase kas dalam 2 tahun yaitu tahun 2009 dan 2010 sehingga dapat di ketahui pergerakan atau perubahan komposisi kas apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang di gunakan didalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan neraca.

Dari ke dua laporan keuangan tersebut dapat di lakukan analisis rasio arus kas. Dimana analisis rasio arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan.

Di dalam penelitian ini rasio arus kas yang di gunakan terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Pengeluaran Modal (PM),

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menggambarkan kemampuan arus kas dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar, (CKHL) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, Rasio Pengeluaran Modal (PM) menggambarkan modal yang tersedia untuk investasi dan membiayai pengeluaran modal, Rasio Total Hutang (TH) menggambarkan kemampuan dalam membbayar semua kewajibannya dan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Dari rasio arus kas kita dapat dapat menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan nusantara IV medan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan sumber daya yang di miliki oleh perusahaan Dari kinerja keuangan kita mengetahui kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

Berdasrkan landasan teori yang telah di temukan di atas dapat di gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar: 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif, menurut (Sukmadinata, 2006:5) Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka.

Penelitian Deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

B. Defenisi Operasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan” Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Arus Kas.

Rasio Aruskas (cash flow) merupakan analisis rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar Deviden,

meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Ada beberapa rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH).

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini di peroleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada di atas satu kali ini berarti jika di bawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini di gunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ad. Rasio ini di peroleh dengan arus kas dari operasi di bagidengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini sdemakin baik kinerja keuangannya.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini di peroleh dengan arus kas operasi di tambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Diiden Kas}}{\text{Hutang}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang.

d. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi di gunakan untuk membayar hutang. Rasio ini di peroleh dari arus kas operasi di bagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang di hasilkan dari aktivitas oprasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus KAs Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
 Jl. Letjen Suprpto No. , Hamdan Maimun, Medan City, North Sumatra 0151,
 Indonesia.

Tabel III.1
Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian															
	Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset	■	■														
Pengajuan Judul			■	■	■	■										
Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■						
Seminar Proposal										■						
Pengumpulan Data											■	■				
Penyusunan Skripsi													■	■		
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
Sidang Meja Hijau															■	■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/ pernyataan yang berbentuk angka - angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang berupa laporan keuangan dan diperoleh dari bagian akuntansi PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero)Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data penelitian adalah Dokumentasi. Dimana Dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui Dokumen berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis atau dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menghitung AKO, CKHL, PM, dan TH, dan menganalisis, dan menarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang di teliti.

Adapun tahapan dalam teknik analisis data sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan keuangan.
- 2) Menghitung rasio arus kas dari data yang telah di kumpulkan.
- 3) Menganalisis Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH),
- 4) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio arus kas.
- 5) Menilai Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2012 – 2016 dengan menggunakan rasio arus kas.
- 6) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) adalah bekas badan usaha milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang Perkebunan Kelapa sawit dan Teh. BUMN ini berkantor pusat di Medan, Sumatra Utara dan resmi berdiri pada tahun 1996 sebagai sebagai peleburan beberapa perusahaan lain.

1. Rasio Arus Kas

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi dan kinerja perusahaan dengan suatu alat ukur yaitu rasio arus kas , rasio arus kas memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat membantu menejer perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat mengevaluasi kinerja keuangannya. Metode ini pada dasarnya dapat membantu para investor ,kreditor, dan pemakai Lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.
- b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.
- c. Rasio Pengeluaran Modal(PM), untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

- d. Rasio Total Hutang (TH). Untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi di gunakan untuk membayar hutang.

Berikut tabel dari masing-masing rasio kas yang di gunakan.

Tabel IV-1
Rasio Arus Kas
Tahun 2012 – 2016

Tahun	AKO	CKHL	PM	TH
2012	0,53	0,57	0,40	0,17
2013	0,36	0,40	0,22	0,11
2014	0,62	0,62	0,44	0,21
2015	0,13	0,17	0,04	0,03
2016	0,58	0,59	0,20	0,15

Olahan Laporan Keuangan PTPN IV Medan

1.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ARUS kas yang baik adalah Rasio yang berada di atas 1 (satu), Ini berarti jika di bawah 1 (satu) Maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Adapun perhitungan rasio arus kas operasi (AKO), pada PTPN IV Medan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{882.185.257.299}{1.664.451.586.704} = 0,53$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{595.316.333.817}{1.647.133.824.282} = 0,36$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.236.985.521.367}{1.986.077.905.54} = 0,62$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{249.949.953.484}{1.863.289.650.198} = 0,13$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.006.910.244.433}{1.720.081.492.704} = 0,$$

Tabel IV-2

Arus Kas Operasi (AKO)

Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	AKO ($c = \frac{A}{B}$)
2012	882.185.257.299	1.664.457.586.704	0,53
2013	595.316.333.817	1.647.133.824.282	0,36
2014	1.236.985.521.367	1.986.077.905.542	0,62

2015	249.949.953.484	1.863.289.650.198	0,13
016	1.006.910.244.433	1.720.081.492.704	0,58

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN IV Medan.

1.2 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen dibagi hutang lancar.

Adapun perhitungan rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PTPN IV Medan sebagai berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{882.185.257.299 + 77.546.855.711}{1.664.457.586.704} = 0,57$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{595.316.333.817 + 74.972.900.378}{1.647.133.824.282} = 0,40$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.236.985.521.367 + 48.000.526.120}{1.986.077.905.542} = 0,62$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{299.949.953.484 + 84.085.804.379}{1.863.289.650.198} = 0,17$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.006.910.244.433 + 23.381.135.775}{1.720.081.492.704} = 0,59$$

Tabel IV -3
Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
Tahun 2012- 2016

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Dividen	CKHL
2012	882.185.257.299	77.546.855.711	0,57
2013	595.316.333.817	74.972.900.378	0,40
2014	1.236.985.521.367	48.000.526.120	0,62
2015	249.949.953.484	84.085.804.379	0,17
2016	1.006.910.244.433	23.381.135.775	0,59

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN IV Medan

1.3 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio lini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran yang ada. ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Adapun perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) Pada PTPN IV Medan sebagai berikut

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{882.185.257.299}{2.180.650.880.063} = 0,40$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{595.316.333.817}{2.600.263.826.714} = 0,22$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.236.985.521.367}{2.757.503.499.948} = 0,44$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{249.949.953.484}{5.574.336.041.892} = 0,04$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.006.910.244.433}{4.911.640.144.574} = 0,20$$

Tabel IV – 5

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	PM ($c = \frac{a}{b}$)
2012	882.185.257.299	2.180.650.880.063	0,40
2013	595.316.333.817	2.600.263.826.714	0,22
2014	1.236.985.521.367	2.757.503.499.948	0,44
2015	249.949.953.484	5.574.336.041.892	0,04
2016	1.006.910.244.433	4.911.640.144.574	0,20

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN IV Medan

1.4 Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

Dengan mengetahui rasio ini , kita dapat menganalisis dalam jangka waktu berapa

lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

Adapun perhitungan Rasio Total Hutang (TH) Pada PTPN IV Medan sebagai berikut

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{882.185.257.299}{5.059.770.955.771} = 0,17$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{595.316.333.817}{5.324.350.963.951} = 0,11$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.236.985.521.367}{5.649.960.975.167} = 0,21$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{249.949.953.484}{6.831.910.004.534} = 0,03$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.006.910.244.433}{6.556.189.020.389} = 0,15$$

Tabel IV- 4

Rasio Total Hutang

Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	TH ($c = \frac{a}{b}$)
2012	882.185.257.299	5.059.770.955.771	0,17
2013	595.316.333.817	5.324.350.963.951	0,11
2014	1.236.985.521.367	5.649.960.975.167	0,21

2015	249.949.953.484	6.831.910.004.534	0,03
2016	1.006.910.244.433	6.556.189.020.389	0,15

Sumber : hasil olahan laporan keuangan PTPN IV Medan

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH) yang disajikan dalam 5 periode yaitu mulai tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan bagan Rasio Arus Kas dapat diketahui kinerja Keuangan PTPN IV Medan.

2.1 Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dari hasil tabel IV-2 tersebut Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada tahun 2012 sampai 2015 di bawah 1 kali yang menunjukkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lainnya. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yang berada di bawah satu disebabkan nilai kewajiban lancar lebih besar daripada jumlah arus kas operasi perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:22) "Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal". Artinya ketika jumlah arus kas operasi sedikit, perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban terutama kewajiban lancar. Karena masalah terbesar dalam

kebangkrutan biasanya akibat ketidak mampuan dalam membayar kewajiban lancar.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dilihat dari rasio arus kas operasi menurut Darsono dan Ashari (2005:92) adalah “ nilai rasio arus kas operasi berada di atas satu”. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memperkecil jumlah kewajiban lancar yang di gunakan.

2.2 Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Dari tabel IV-2 tersebut Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada Tahun 2013,2015,2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi perusahaan atas investasi dari hutang yang ada.

Artinya ketika jumlah arus kas operasi perusahaan kecil dan adanya hutang, perusahaan tidak mampu untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan tidak maksimal dalam menggunakan pengeluaran modal (aktiva tetap) sehingga akan menghambat proses produksi dan otomatis akan mengurangi laba yang akan menambah arus kas operasi perusahaan.

2.3 Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dari tabel IV-5 tersebut rasio pengeluaran modal (PM) nilai yang cukup rendah sehingga menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja. nilai yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. disebabkan karena kecilnya pendapatan perusahaan dan meningkatnya piutang perusahaan yang menyebabkan arus kas operasi memiliki nilai yang kecil. serta dikarenakan kewajiban yang meningkat setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan arus kas operasi. hal ini bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dengan menggunakan kas semakin kecil

2.4 Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Total Hutang (TH)

Dari tabel IV-6 tersebut Rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini di sebabkan karena jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah arus kas operasi perusahaan.

Menurut Ang Robert (2007:89)” semakin tinggi tingkat hutang kan mempengaruhi besarnya laba yang di capai oleh perusahaan.” Artinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang dan akan memperkecil jumlah kas perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi.

Oleh karena itu, untuk hasil kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio total hutang adalah nilai rasio total hutang yang tinggi dan meningkat setiap

tahunnya. Menurut Darsono dan Ashari (2005:92) “Rasio Total Hutang yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang baik”. Artinya perusahaan harus memperkecil jumlah hutang , baik hutang angka panjang ataupun hutang jangka pendek dan meningkatkan jumlah arus kas operasi yang di peroleh dari aktivitas operasi perusahaan, sehingga arus kas operasi dapat menjamin total hutang perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menganalisis laporan arus kas dengan metode pengukuran kinerja keuangan paada PTPN IV Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada tahun 2012 sampai 2015 di bawah 1 kali yang menunjukkan kinerja perusahaan dapat di katakan kurang baik dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lainnya.
2. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada Tahun 2013,2015,2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi perusahaan atas investasi dari hutang yang ada.
3. Rasio Pengeluaran Modal (PM) nilai yang cukup rendah sehingga menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja. nilai yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.
4. Rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik

dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan juga menggunakan rasio arus kas sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan kas yang memuat informasi sumber dan penggunaan kas. Hal ini dimaksudkan agar kinerja keuangan PTPN IV Medan lebih baik.
2. Pada rasio Arus Kas Operasi (AKO) hendaknya perusahaan memperkecil kewajiban lancarnya, agar rasio arus kas operasi bisa memenuhi standar.
3. pada rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) perusahaan harus bisa memaksimalkan dalam menggunakan pengeluaran modal (aktiva tetap) sehingga proses produksi lebih baik dan otomatis akan menambah laba yang akan menambah arus kas operasi perusahaan.
4. Pada rasio pengeluaran modal (PM) perusahaan harus dapat membiayai pengeluaran modal dengan cara kewajiban harus di tingkatkan setiap tahunnya dan harus diikuti dengan kenaikan arus kas operasi. hal ini membuktikan bahawa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dengan menggunakan kas semakin besar.

5. Pada rasio total hutang (TH) perusahaan harus mampu dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang dan akan memperkecil jumlah kas perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari (2005) *Pedoman praktis Memahami Laporan Keuangan* Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Martani (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty. Yogyakarta
- Rudianto. (2012) *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Sedarmayanti. (2000). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Soemarso. (2003) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Syafrida Hani. (2014) *Teknik Analisa Laporan Keuangan* . IN MEDIA.
- Hengky Stiawan (2006) *Analisis rasio arus kas pada perusahaan kelompok industri semen*
- Libby Short (2007) Arus Kas Operasi, Jurnal Riset Akuntansi indonesia vol. 2 No 4 Juni
- Iqbal (2007) *Analisis laporan arus kas dalam mengambil keputusan manajemen PT Barata Indonesia*
- Taufik Aktora Marbun (2015) *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Millennium Pharmacon International, Tbk*
- Riki Budi Stiawan (2016) *Analisis rasio arus kas pada PT.Geoteknik Indonesia*
- Tim Penyusun (2009) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Sucipto (2003) *Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara, Medan*